

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, h. 67) bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Manusia berkembang melalui pendidikan berbagai ilmu pengetahuan muncul dari adanya pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan gerbang dari kemajuan baik untuk kemajuan diri sendiri maupun kemajuan bangsa dan Negara. Tujuan proses pendidikan suatu bangsa untuk dapat mencapai apa yang diinginkan untuk memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai kehidupan. Pendidikan dapat dilakukan dalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga pusat pendidikan tersebut akan saling mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan seorang anak. Komponen pendidikan diantaranya guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana, serta evaluasi.

Dalam UU pasal 3 No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Johan Amos Comenius (dalam Dimjati, 2006, h.7) “Anak bukanlah manusia yang berukuran kecil melainkan manusia yang sedang tumbuh”. Oleh karena itu pendidikan nasional harus dapat mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, memperdalam rasa cinta tanah air. Untuk itu, perlu dikembangkan kondisi belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sera perilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan kondisi belajar mengajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Menurut Syamsudin (2007, h.154) “Kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh lembaga tersebut”.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri. Hal ini berarti ada kesinambungan antara pendidikan yang diterima dengan kemampuan manusia dalam menerima pendidikan tersebut oleh karena itu sangat penting memfokuskan peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Upaya peningkatan sumberdaya yang berkualitas tentunya tidaklah mudah dilaksanakan berbagai upaya telah dilakukan secara terencana sejak puluhan tahun lalu, hasilnya cukup membanggakan untuk sekolah-sekolah tertentu di beberapa kota di Indonesia tetapi belum merata dan memuaskan secara

nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa solusi yang selama ini dijalankan mungkin belum menyentuh akar permasalahan.

Sumberdaya manusia bisa dikatakan tinggi atau rendah biasanya dapat dilihat dari keberhasilan proses pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendidikan dapat dilihat dari tingginya nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik nilai evaluasi di setiap semester atau hasil dari nilai Ujian Nasional.

Pengajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pembelajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa, hal tersebut banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar terutama kualitas pengajaran.

Dari setiap proses belajar atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentunya setiap siswa menginginkan nilai atau hasil belajar yang baik. SMA PGRI 1 Bandung memiliki prestasi di bidang mata pelajaran ekonomi terbukti dengan keikutsertaannya pada olimpiade yang diselenggarakan di kota Bandung pada tahun 2016 ini. SMA PGRI 1 Bandung memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi sebesar 70, artinya siswa dituntut untuk mendapatkan nilai paling rendah untuk mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 70.

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti melakukan survey awal kepada siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Bandung, terdapat 3 jurusan IIS untuk kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung. Hasil dari survey diperoleh data berupa hasil belajar yang dilihat dari hasil latihan ulangan harian

semester genap tahun ajaran 2015-2016. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Nilai Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata ulangan harian	Jml siswa yang mendapat nilai dibawah KKM	Presentase (tiap kelas)
1	XI IIS 1	28	65	20 siswa	71 %
2	XI IIS 2	34	67	17 siswa	50%
3	XI IIS 3	39	68	13 siswa	40%
	Jumlah	101siswa	66	50siswa	55%

Sumber: buku nilai siswa guru ekonomi kelas XI IIS SMA PGRI 1 Bandung

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM adalah sebesar 55%, berdasarkan nilai tersebut secara umum dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi rendah terlihat dari banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Sesuai dengan hakikat pendidikan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung pada aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut dibutuhkan suatu pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar. Semakin besar keaktifan siswa untuk belajar maka semakin baik hasil belajar yang akan

diperoleh. Dengan perkataan lain hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keaktifan belajar siswa itu sendiri.

Keberhasilan siswa bukan hanya tergantung pada keaktifan belajar saja, akan tetapi juga disebabkan oleh beberapa aspek lainnya seperti kesiapan belajar, ketertarikan siswa akan materi bahan ajar, kecocokan cara belajarnya. Sarana dan prasarana belajar di sekolah juga memiliki peranan yang penting. Jika sarana dan prasarana memadai, kemungkinan masalah yang dihadapi siswa akan berubah menjadi relatif kecil, sehingga darisana lah siswa mempunyai keinginan atau mulai aktif untuk belajar. Sarana dan prasarana di sekolah juga erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk juga SMA PGRI 1 Bandung. Dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang memadai di SMA PGRI 1 Bandung maka akan membantu siswa dalam proses belajar.

Penurunan hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumberdaya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi, dengan judul **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 1 BANDUNG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI adalah sebagai berikut :

1. Sarana prasarana yang ada belum bisa mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Tidak semua sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana belajar secara lengkap khususnya sarana prasarana untuk proses pembelajaran sehari-harinya, termasuk di SMA PGRI 1 Bandung.
3. Sebagian besar hasil belajar siswa belum maksimal atau belum mencapai KKM.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang timbul adalah :

1. Bagaimanasarana dan prasarana belajar Ekonomi pada pembelajaran kerjasama internasional di kelas XISMA PGRI 1 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi ajar kerjasama internasionaldi pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA PGRI 1 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada materi ajar kerjasama internasional di kelas XI SMA PGRI 1 Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, karena adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya sehingga peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Sarana prasarana belajar yang akan diteliti adalah kelengkapan sumber belajar buku ekonomi yang disediakan perpustakaan sekolah, penggunaan media infocus, wifi sekolah, dan ruangan kelas di SMA PGRI 1 Bandung.
2. Penggunaan sarana yang akan diteliti adalah pada saat siswa belajar materi ajar kerjasama internasional.
3. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas XIIS 3 semester genap di SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2015/2016.
4. Hasil belajar yang akan diteliti adalah aspek kognitifnya.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanasarana dan prasarana belajar Ekonomi pada pembelajaran kerjasama internasional di kelas XII SMA PGRI 1 Bandung.
2. Untuk mengetahuibagaimana hasil belajar siswa pada materi ajar kerjasama internasionaldi pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada materi ajar kerjasama internasional di kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menambah keajegan ataupun kemapanan dari berlakunya teori tentang sarana dan prasarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bahan pustaka mengenai pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan guru-guru khususnya guru mata pelajaran ekonomi dalam memerhatikan sarana belajar siswa ketika kegiatan belajar mengajar untuk memacu keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa penggunaan sarana prasarana belajar sekolah sangat penting bagi keberlangsungan belajarnya, dan diharapkan siswa untuk dapat menggunakan sarana dan prasarana secara baik dan efektif untuk menunjang siswa dalam belajarnya.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan sehingga segala sesuatunya akan lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu di definisikan secara operasional, variabel-variabel tersebut adalah :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, h. 56), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Belajar menurut Winkel (dalam Purwanto,2008,h.39) “Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.
3. Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Mulyasa (2004, h. 49)
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sudjana (2005, h.22)

Memperhatikan pengertian/istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung pada penelitian ini adalah daya yang timbul dari semua bentuk perantara yang dipakai oleh orang untuk

menyebarkan ide, sehingga meningkatkan atau menurunkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.